

EDISI : SENIN, 26 OKTOBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar
(per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.738 -0,28%
(Kurs JISDOR pada 23 Oktober 2020)

STOCK MARKET

23 OKTOBER 2020

IHSG : 5.112,19 (+0,40%)

Volume Transaksi : 10,813 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,353 Triliun

Beli Asing : Rp 2,045 Triliun

Jual Asing : Rp 2,091 Triliun

BOND MARKET

23 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : 300,6229 -0,03%

Gov Bond Index : 295,1486 -0,03%

Corp Bond Index : 324,6236 +0,02%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 23/10/2020 (%)	KAMIS 22/10/2020 (%)
4,65	FR0081	5,4785	5,4322
9,90	FR0082	6,5858	6,5965
14,65	FR0080	7,1776	7,1886
19,49	FR0083	7,2377	7,2263

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 23 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,18%	IRDSHS -0,12%	+0,30%
	Saham Agresif +0,47%	IRDSH +0,21%	+0,26%
	PNM Saham Unggulan +0,16%	IRDSH +0,21%	-0,05%
Campuran	PNM Syariah +0,13%	IRDCPS +0,18%	-0,05%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,00%	IRDPT -0,00%	+0,00%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS +0,02%	+0,00%
	PNM Dana Bertumbuh +0,00%	IRDPT -0,00%	+0,00%
	PNM Surat Berharga Negara +0,01%	IRDPT -0,00%	+0,01%
	PNM Dana SBN II +0,03%	IRDPT -0,00%	+0,03%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,06%	IRDPTS +0,02%	+0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,01%
	PNM Faaza -0,29%	IRDPU +0,00%	-0,29%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,00%	+0,00%
	PNM Likuid -0,34%	IRDPU +0,01%	-0,35%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +0,42%	LQ45 +0,16%	+0,26%

Spotlight News

- Realisasi investasi triwulan III/2020 tumbuh positif sekitar 1,6% menjadi Rp209 triliun. Namun masa kritis investasi akibat pandemi belum terlewati karena kondisi global masih lemah
- Perundingan perdagangan pasca-Brexit antara Inggris dan Uni Eropa (UE) belum mendekati kata sepakat. Kedua belah pihak juga dilaporkan melanjutkan pembicaraan pada pekan ini
- UMKM di sektor tertentu mulai bangkit. Geliat usaha mikro, kecil, dan menengah di sejumlah sektor mulai terasa pada triwulan IV-2020
- Pasar ban di Tanah Air menunjukkan perbaikan. Utilitas pabrik ban nasional yang meningkat di kuartal III-2020.
- Minat investor dalam lelang sukuk negara pada Selasa (27/10) diyakini akan meningkat seiring banyaknya sentimen positif yang mengelilingi pasar obligasi dalam negeri

Economy

1. Gairah Lokal Tanam Modal

Investor domestik berhasil menopang pertumbuhan penanaman modal di tengah pelemahan investasi asing sepanjang Januari—September 2020. BKPM optimistis mematok target pertumbuhan investasi yang lebih tinggi tahun depan dibandingkan dengan capaian tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Masa Kritis Investasi Belum Terlewati

Realisasi investasi triwulan III/2020 tumbuh positif sekitar 1,6% menjadi Rp209 triliun. Namun masa kritis investasi akibat pandemi belum terlewati karena kondisi global masih lemah. Di sisi lain, masih ada pekerjaan rumah, menyerap dan meningkatkan kompetensi tenaga kerja yang tengah menanti. (Kompas)

3. Inklusi Keuangan Memacu Pemulihan Ekonomi

Pemerintah melibatkan perbankan dalam menyalurkan bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19. Langkah ini diharapkan dapat memacu inklusi keuangan di Indonesia. Kendati penggunaan perbankan dalam penyaluran bansos membuka akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, efektivitasnya mesti dievaluasi dan manfaatnya mesti dioptimalkan. (Kompas)

4. Insentif yang Nirefektif

Relaksasi pajak menjadi 'barang obralan' pemerintah. Tak hanya dalam rangka penanganan pandemi Covid-19, 'barang dagangan' ini mulai diobral jauh sebelum virus corona mampir ke Indonesia. Namun persoalannya, efektivitas insentif yang masih jauh dari harapan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Prospek Minyak Kian Hangat

Bank Dunia merevisi perkiraan harga minyak pada 2020 dan 2021 mengacu pada pemulihan harga secara bertahap yang sudah terjadi sejak kuartal III/2020. (Bisnis Indonesia)

2. Perundingan Brexit Belum Dekati Kesepakatan

Sejumlah sumber di Eropa mengatakan bahwa perundingan perdagangan pasca-Brexit antara Inggris dan Uni Eropa (UE) belum mendekati kata sepakat. Kedua belah pihak juga dilaporkan melanjutkan pembicaraan pada pekan ini. (Investor daily)

Industry

1. Angin Segar Perpanjangan Restrukturisasi

Setelah lama memberikan sinyal terkait perpanjangan program relaksasi restrukturisasi kredit debitur industri jasa keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya secara resmi mengumumkan keputusan perpanjangan tersebut. (Bisnis Indonesia)

2. UMKM Mulai Memerlukan Tambahan Modal

Usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor tertentu mulai bangkit. Geliat usaha mikro, kecil, dan menengah di sejumlah sektor mulai terasa pada triwulan IV-2020. Hal ini, antara lain, ditandai dengan kebutuhan UMKM terhadap pembiayaan untuk menambah modal yang meningkat. (Kompas)

3. Nasib Bank Kecil Kian Terimpit

Digitalisasi layanan dan biaya bunga dianggap menjadi dua hal penghambat bagi bank kecil untuk mengumpulkan pendapatan pada era pandemi. (Bisnis Indonesia)

4. Produksi Freeport Indonesia Makin Besar

Produksi bijih tambang bawah tanah PT Freeport Indonesia (PTFI) diperkirakan meningkat signifikan pada 2021 dibandingkan dengan 2 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

5. Asa Mengurangi Impor BBO Masih Jauh

Ketergantungan impor bahan baku obat dan alat kesehatan masih menjadi tantangan besar bagi industri farmasi Indonesia. Butuh dukungan semua pihak agar fasilitas kesehatan nasional menggunakan produk farmasi dengan bahan baku obat (BBO) lokal. (Bisnis Indonesia)

6. Industri Olahan Harus Tancap Gas Pada Kuartal IV

Ekspor manufaktur bakal banyak didorong oleh kondisi China yang perekonomiannya diprediksi tetap tumbuh. Selain itu, peralihan impor yang dilakukan Amerika Serikat dan negara-negara Eropa pun bakal menjadi pendorong kinerja. (Bisnis Indonesia)

7. SKK Migas Siap Mengekspor Minyak Mentah Banyu Urip

Satuan Kerja Khusus Pelaksana Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) berencana mengekspor minyak mentah (crude) hasil produksi lapangan migas Banyu Urip. Rencana ini muncul lantaran PT Pertamina (Persero) selaku pembeli minyak mentah lapangan milik ExxonMobil Cepu Limited itu tak lagi mampu menyerap sepenuhnya. Pertamina memiliki stok minyak mentah berlebih akibat demand kilang berkurang sebagai dampak dari pandemi Covid-19. (Kontan)

8. Produsen Ban Nasional Mulai Mencatatkan Kenaikan Permintaan Ekspor

Pasar ban di Tanah Air menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Indikasi pemulihan pasar tercermin dari utilitas pabrik ban nasional yang meningkat di kuartal III-2020. Utilitas pabrik ban nasional pada akhir Juli mencapai 70%. Angka ini memang masih rendah dibandingkan kondisi normal dengan utilitas 80%. (Kontan)

Market

1. Rupiah Masih Kokoh

Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat diproyeksikan tetap solid menjelang pemilihan umum di Negeri Paman Sam. Sepekan lalu, rupiah bertahan di level Rp14.600 – Rp14.800 per dollar AS. (Bisnis Indonesia)

2. Minat Investor Bakal Naik

Minat investor dalam lelang surat berharga syariah negara (SBSN) atau sukuk negara pada Selasa (27/10) diyakini akan meningkat seiring dengan banyaknya sentimen positif yang mengelilingi pasar obligasi dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

3. Pandemi Ciptakan Riak di Efek Beragun Aset (EBA)

Pandemi Covid-19 ikut mengganggu pembayaran imbal hasil sejumlah efek beragun aset (EBA). Maklum, bisnis perusahaan yang memiliki aset yang menjadi portofolio EBA tertekan akibat pagebluk Covid-19 ini. (Kontan)

Corporate

1. ANTM Kaji Tambah Kepemilikan Weda Bay

PT Aneka Tambang Tbk., akan terus berfokus pada ekspansi penghiliran komoditas mineral untuk mendorong nilai tambah dan memperluas bisnis cadangan dan sumber daya perseroan (Bisnis Indonesia)

2. Penjualan Semen INTP dan SMBR Mulai Kokoh

Penjualan semen di Tanah Air cukup tangguh pada bulan lalu. Sejumlah produsen seperti Indocement dan Semen Baturaja mencatatkan kenaikan volume penjualan di periode September dibanding bulan sebelumnya. Pada September 2020, SMBR menjual 202.717 ton semen. Angka ini lebih tinggi 18% dari bulan sebelumnya. (Kontan)